

Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto

Muhajir¹

Wahyuni Hasbul²

^{1,2}Institut Turatea Indonesia

¹muhajir.ljn@gmail.com

²wahyunihastul90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siswa kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto. Tahapan PTK terdiri dari empat kegiatan dalam satu siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan (observasi), dan (4) Refleksi. Tahapan kegiatan tersebut dilakukan pada setiap siklus PTK. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 3 Batang, yang berfokus pada kelas V dengan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil tes menulis puisi siswa dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 62, 10 menjadi 88, 25. Hal ini menggambarkan bahwa teknik akrostik sangat cocok digunakan oleh siswa SD dalam menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi, yaitu pemilihan judul, diksi, kesesuaian tema, pengklasifikasian kata, kreatifitas pemasangan kata, dan keutuhan puisi telah berhasil dipenuhi siswa, dan nilai setiap aspeknya pada siklus ke II juga telah memenuhi kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik akrostik juga dapat meningkatkan keterampilan setiap aspek penilaian dalam menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam II siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis puisi dengan teknik akrostik.

Kata kunci: Menulis Puisi, Teknik Akrostik.

Pendahuluan

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Melatih siswa menulis puisi yang dilakukan oleh seorang guru dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir (Lestari, 2019), menanamkan rasa peka sehingga mendapatkan rasa keharuan (Jabrohim, 2003), serta dapat dijadikan kegiatan rutin untuk meningkatkan prestasi (Wahyuni, 2017; Wahyuni & Etfita, 2018). Namun, pembelajaran menulis puisi yang disajikan di kelas belum sepenuhnya membuat siswa menjadi kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran menulis puisi sangat penting dalam lingkup pendidikan khususnya bagi siswa SD untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bersastra, terutama menulis puisi. Pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa di SD perlu mendapat perhatian agar tujuan dari pembelajaran menulis puisi khususnya agar siswa menjadi lebih kreatif dapat tercapai. Akan tetapi, kejadian di sekolah sangatlah jauh dari harapan, khususnya pembelajaran menulis puisi pada siswa UPT SDN 3 Batang Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode atau teknik-teknik menulis puisi yang menarik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan puisi.

Akibatnya, puisi yang dihasilkan siswa menjadi tidak menarik dan cenderung hanya seperti tulisan biasa saja.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto tersebut menunjukkan (1) siswa masih belum aktif selama proses pembelajaran karena proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, (2) guru belum menyajikan pembelajaran puisi yang menarik minat siswa dan tidak menggunakan metode atau teknik yang secara khusus digunakan dalam menulis puisi, (3) guru kesulitan dalam mengembangkan dan menggunakan teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi.

Fenomena yang sering terjadi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto tersebut harus diatasi. Untuk mengatasi kendala pembelajaran keterampilan menulis puisi tersebut, guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi semakin meningkat. Taoziri (dalam Hidayat & Indihadi, 2018) menyampaikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat, dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisinya. Salah satu teknik yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu teknik akrostik.

Teknik akrostik dalam keterampilan menulis puisi merupakan teknik yang memungkinkan siswa dapat mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dipandu mulai dari tahap penggalan ide, penentuan ide, penulisan, sampai pada tahap penyajian. Teknik menulis puisi akrostik merupakan teknik menulis puisi dengan menggunakan pola huruf-huruf awal nama diri atau suatu objek yang penyusunannya secara vertikal (Hidayat & Indihadi, 2018). Dengan adanya pola ini, proses penulisan puisi menjadi lebih terarah.

Teknik akrostik juga memiliki beberapa keunggulan di banding dengan teknik menulis puisi yang lain. Salam (2009) menyampaikan beberapa keunggulan teknik akrostik yaitu, (1) siswa dapat dilatih secara langsung untuk memperkaya penguasaan kosakata dengan memanfaatkan huruf-huruf dari nama sendiri, nama orang tua, bahkan nama temannya, (2) suasana pembelajaran terasa santai karena para siswa mengutak-atik nama diri atau nama benda yang sudah akrab dengan mereka untuk mengekspresikan kata, menciptakan larik-larik puisi secara kreatif, (3) setelah mengembangkan larik-larik puisi urutan nama sendiri, sekaligus melatih pengembangan cakrawala tentang penulisan puisi secara mandiri.

Penelitian tentang penerapan teknik akrostik yang digunakan dalam menulis puisi sudah banyak dilakukan baik pada tingkat sekolah dasar seperti yang dilakukan Hidayat & Indihadi, (2018), Diana (2018), dan Nasihudin, (2018). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyajikan hasil penelitian tindakan kelas oleh guru Bahasa Indonesia di UPT SDN 3 Batang Kelas V.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan teknik akrostik pada siswa kelas V SDN 3 Batang. Tahapan PTK terdiri dari empat kegiatan dalam satu siklus, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan (observasi), dan (4) Refleksi. Tahapan kegiatan tersebut dilakukan pada setiap siklus PTK.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto, yang berfokus pada kelas V dengan jumlah siswa 30 orang. Data penelitian ini berupa data proses dan data hasil pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan teknik akrostik.

Data penelitian ini diperoleh melalui hasil tes menulis puisi siswa dan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa. Sumber data hasil diperoleh dari hasil penugasan menulis puisi siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dengan menggunakan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan penugasan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil penugasan menulis puisi, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi aktivitas guru dan siswa.

Hasil Penelitian

Permasalahan utama penelitian ini bagaimana meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui teknik akrostik.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti bersama dengan guru. Pada siklus I, persiapan yang dilakukan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, guru, dan siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kondisi siswa. Oleh karena itu, ditentukan upaya tindakan yang memiliki tujuh unsur pembelajaran yang meliputi: (1) indikator, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi, (4) metode pembelajaran, (5) langkah-langkah pembelajaran, (6) sumber, alat dan media pembelajaran, dan (7) penilaian.

Kegiatan peneliti meliputi: (1) berkolaborasi dengan guru menyusun RPP dengan menyusun langkah pembelajaran sesuai dengan teknik akrostik, (2) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, (3) membuat lembar observasi baik untuk guru maupun siswa sehingga memudahkan dalam mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, dan (4) membuat alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang akan diberikan kepada siswa sebagai penugasan akhir siklus I. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (berdasarkan lembar observasi guru dan siswa yang telah dibuat).

Berdasarkan tabel 3, peneliti mempertimbangkan keenam aspek penilaian dalam menulis puisi yang dijelaskan sebagai berikut:

Aspek Penentuan Judul

Perolehan skor rata-rata untuk penilaian aspek judul pada siklus I hanya mencapai 3,5 dari maksimal 5. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, pada siklus ini siswa kurang mempertimbangkan unsur keindahan dalam menentukan judul puisi. Judul puisi kurang mencerminkan seluruh isi puisi.

Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh skor rata-rata yang dapat dicapai siswa, yaitu skor 3,0. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi dan tema belum mencapai hasil maksimal.

Aspek Pengklasifikasian Kata

Aspek selanjutnya yang dinilai dalam puisi siswa, yaitu mencapai rata-rata 3,25 dari skor maksimal 5. Masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan kata sehari-hari dalam puisinya, sehingga tidak memiliki nilai estetis.

Aspek Kreatifitas Pemasangan Kata

Siswa harus kreatif dalam memasang kata-kata yang akan dijadikan isi dari puisi yang akan ditulis. Hal ini merupakan salah satu aspek penilaian yang akan dicapai siswa dalam menulis puisi agar hasil belajar lebih maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini adalah 2,85. Sama halnya dengan aspek penilaian yang lain, untuk melihat kreatifitas siswa dalam pemasangan kata sehingga puisi yang dibuat lebih menarik dan memancing animo pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan dalam puisi tersebut.

Aspek Pemilihan Kata atau Diksi

Skor perolehan siswa pada aspek diksi atau pilihan kata, yaitu 2,5. Hal ini disebabkan karena siswa masih menggunakan kata-kata yang biasa-biasa saja dan belum menggunakan kata-kata kiasan.

Aspek Keutuhan Puisi

Pada aspek keutuhan puisi, siswa diharapkan dapat menciptakan puisi yang utuh dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Perolehan skor pada aspek penilaian keutuhan puisi yang diperoleh siswa, yaitu 3, 5.

Dari seluruh aspek penilaian puisi, terdapat dua aspek yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu aspek penentuan judul dan keutuhan puisi. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kedua aspek tersebut, yaitu 3,5. Sedangkan, nilai terendah terdapat pada aspek pemilihan kata atau diksi, yaitu 2,5. Setelah dilakukan penjumlahan dan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan siswa yang hanya mencapai nilai 62,10.

Tabel 4. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik akrostik

No.	Aspek Penilaian					Jumlah	Rata-rata
	a	b	c	d	e		
1.	3,5	3,0	3,25	2,85	2,5	3,5	18,05

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya memenuhi hasil yang diinginkan. Untuk itu, maka penelitian dilanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil refleksi untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I.

Adapun temuan dari setiap aspek penilaian dalam menulis puisi pada Siklus II sebagai berikut:

Aspek Penentuan Judul

Perolehan skor rata-rata untuk penilaian aspek judul pada siklus II mencapai 4,5 dari maksimal 5. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, pada siklus ini siswa telah mempertimbangkan unsur keindahan dalam menentukan judul puisi. Judul puisi sudah mencerminkan seluruh isi puisi.

Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh skor rata-rata yang dapat dicapai siswa, yaitu skor 4. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyesuaikan isi dan tema sudah baik. Siswa telah memahami bagaimana tema puisi dapat menjiwai keseluruhan isi puisi.

Aspek Pengklasifikasian Kata

Aspek selanjutnya yang dinilai dalam puisi siswa, yaitu mencapai rata-rata 4 dari skor maksimal 5. Siswa sudah banyak menggunakan kata-kata yang indah atau kiasan. Kata-kata ini diperoleh siswa dari berbagai contoh-contoh puisi yang disajikan oleh guru.

Aspek Kreativitas Pemasangan Kata

Siswa harus kreatif dalam memasang kata-kata yang akan dijadikan isi dari puisi yang akan ditulis. Hal ini merupakan salah satu aspek penilaian yang akan dicapai siswa dalam menulis puisi agar hasil belajar lebih maksimal. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada aspek ini adalah 4. Berdasarkan teknik akrostik yang digunakan dalam menulis puisi, siswa sudah sangat kreatif dengan menggunakan nama sendiri, nama buah, nama hewan, ataupun nama yang lain dalam menghasilkan puisi akrostik. Teknik ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi akrostik.

Aspek Pemilihan Kata atau Diksi

Skor perolehan siswa pada aspek diksi atau pilihan kata, yaitu 4. Hal ini disebabkan karena siswa sudah menggunakan kata-kata yang indah ataupun kata-kata kiasan.

Aspek Keutuhan Puisi

Pada aspek keutuhan puisi, siswa diharapkan dapat menciptakan puisi yang utuh dengan mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Perolehan skor pada aspek penilaian keutuhan puisi yang diperoleh siswa, yaitu 4,5.

Dari seluruh aspek penilaian yang ada dengan skor tertinggi yang harus dicapai siswa adalah 5. Pada aspek penentuan judul merupakan nilai rata-rata tertinggi yang dicapai siswa, yaitu aspek keutuhan dan aspek penentuan judul. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik akrostik

No.	<u>Aspek Penilaian</u>						Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6		
1.	4,5	4	4	4	4	4,5	25	88,25

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I pembelajaran belum berhasil dilaksanakan secara maksimal, sehingga dilanjutkan pada siklus ke II. Berdasarkan data proses siklus I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik terdapat siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang dicapai siswa. Kategori ketercapaian kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto belum mencapai nilai standar yang telah ditetapkan, yaitu nilai 70. Oleh karena itu, proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik perlu dilanjutkan pada siklus II.

Penerapan teknik akrostik perlu direvisi atau dikembangkan pada siklus II, terutama dalam hal kejelasan menyampaikan materi, pengorganisasian materi yang disampaikan, kata-kata yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penyediaan struktur kalimat yang memadai sehingga sebagian besar siswa terlatih atau terampil dalam menulis puisi. Terkait dengan hal itu, Morsey (dalam Tarigan 2008) mengemukakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, struktur kalimat.

Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dijadikan sebagai solusi agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar. Keterampilan menulis akrostik adalah kegiatan menulis puisi yang dibangun oleh setiap huruf nama diri atau nama objek. Setiap nama diri atau nama objek tersebut, menjadi unsur pembentuk larik-larik puisi. Dengan berdasarkan pada pengertian itu, maka menulis akrostik sebenarnya adalah kegiatan menulis puisi yang menggunakan permainan-permainan kata secara kreatif yang bertolak dari nama diri atau nama suatu objek yang ada.

Metode menulis puisi akrostik dapat dimulai dengan penggunaan nama siswa. Guru dapat memilih nama seorang siswa, atau masing-masing siswa disuruh menuliskan namanya, kemudian guru membantu mereka untuk mengembangkan setiap huruf dari nama tersebut menjadi larik-larik puisi. Untuk memfokuskan pengembangan imajinasi siswa, maka puisi yang dihasilkan pemula, dapat diarahkan pada pendeskripsian tentang dirinya atau hal-hal di sekitarnya. Metode ini beranalogi pada cipta seni sebagai imitasi alam berdasarkan teori mememis (Ahmadi, 1990). Pencapaian pada siklus I masih belum mengarah pada tujuan yang diharapkan peneliti.

Oleh karena itu, siklus II dilakukan dengan lebih cermat guna mengatasi kendala-kendala pada siklus I. Adapun, temuan pada siklus II diperoleh bahwa secara umum kondisi pembelajaran sudah kondusif dengan ditunjukkanya minat siswa dalam pembelajaran semakin bertambah besar yang sehingga sebagian besar siswa memahami pembelajaran menulis puisi dengan baik.

Berdasarkan kategori ketercapaian keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas V UPT SDN 3 Batang telah mencapai nilai standar yang telah ditetapkan yaitu nilai yang diperoleh di atas 70. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 84,08. Oleh karena itu, proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik tidak dilanjutkan lagi pada siklus III. Oleh karena itu, penggunaan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi dengan melihat perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yang mencapai skor rata-rata 62,10 hingga pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,25.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam II siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas V UPT SDN 3 Batang Kabupaten Jeneponto. Hasil ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 62, 10 menjadi 88, 25. Hal ini menggambarkan bahwa teknik akrostik sangat cocok digunakan oleh siswa SD dalam menulis puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis puisi, yaitu pemilihan judul, diksi, kesesuaian tema, pengklasifikasian kata, kreatifitas pemasangan kata, dan keutuhan puisi telah berhasil dipenuhi siswa, dan nilai setiap aspeknya pada siklus ke II juga telah memenuhi kriteria yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik akrostik juga dapat meningkatkan keterampilan setiap aspek penilaian dalam menulis puisi.

Daftar Pustaka

- Abduh, Nurul Khairani. (2018). Pemanfaatan teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>.
- Diana, Ina & Nasihudin. (2018). Penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 20-30.
- Haryatna, T., Syambasril, Lasmono, D. (2018). Pembelajaran menulis puisi berdasarkan kurikulum 2013 pada siswa kelas X SMA Santun Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9), 1-8.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi (studi deskriptif terhadap karya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Hidayat, Gian Tresna & Indihadi, Dian. (2018). Teknik akrostik dalam penulisan puisi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Jabrohim. (2003). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Paralel Writing Melalui Teknik Pengimajinasian Benda Abstrak Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 64-70.
- Salam. (2009). Apresiasi Seni "Makalah Mata Kuliah Apresiasi". Semarang: FPBS UNNES.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Wahyuni, S. 2017. Students ability in writing hortatory exposition of eleventh grade students at SMAN 14 Pekanbaru. *Journal of English for Academic*, 4(2), 87-93.
- Wahyuni, S., & Etfita, F. (2018). Pengaruh blended learning model dan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis bahasa inggris siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pekanbaru. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(1), 1-9.